

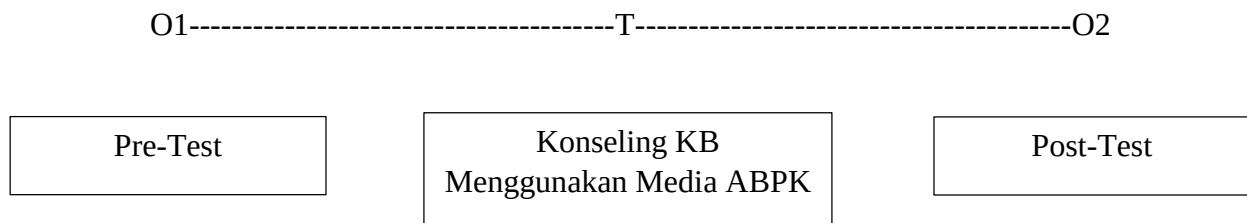
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* menggunakan satu kelompok subjek serta pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, di mana pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi pada kelompok yang sama tanpa kelompok kontrol. Selain itu, pengaruh konseling KB menggunakan media ABPK terhadap tingkat pengetahuan juga dianalisis untuk melihat korelasinya.

Peneliti memilih desain ini untuk melihat pengaruh konseling KB menggunakan media ABPK terhadap tingkat pengetahuan, yang merupakan salah satu fokus utama penelitian. Dengan mengukur tingkat pengetahuan peneliti dapat mengevaluasi sebelum dan sesudah intervensi konseling KB menggunakan media ABPK. Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Desai Penelitian Pengaruh Konseling KB Menggunakan Media ABPK Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor KB

Keterangan:

O1 : Pengetahuan calon akseptor KB pada ibu hamil primigravida sebelum diberikan intervensi

T : Intervensi konseling KB menggunakan media ABPK

O2 : Pengetahuan calon akseptor KB pada ibu hamil primigravida sesudah diberikan intervensi

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngadiluwih pada Desa Tales dan Desa Purwokerto, kemudian penelitian ini dilakukan pada rentang bulan Juni sampai Juli 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hasibuan, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah calon akseptor KB pada ibu hamil primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Ngadiluwih pada Desa Tales dan Desa Purwokerto terdapat 35 ibu hamil primigravida.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi. Tujuan ditentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian pada populasi karena jumlah yang populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya atau terdapat hambatan lainnya (Hidayat, 2021). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas

Ngadiluwih, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Populasi yang menjadi target adalah ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Ngadiluwih pada Desa Tales dan Desa Purwokerto dengan populasi (N).

Untuk menentukan jumlah sampel yang representative, digunakan Rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 35(0,05)^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 35(0,0025)} = \frac{35}{1 + 0,0875}$$

$$n = \frac{35}{1,0875} = 32,183908 \text{ (dibulatkan menjadi 33)}$$

Keterangan :

N = Populasi (jumlah ibu hamil primigravida)

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*), misalnya 5% atau 0,05

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa sehingga walau sampel, tetapi dapat menggenelasisasi atau mewakili populasi (Sumargo & Budyanra, 2024). Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi merupakan penentuan siapa yang dapat memenuhi syarat atau tidak dari sampel penelitian (Utarini & Dwiprahasto, 2023). Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan untuk memilih sampel:

1) Kriteria Inklusi

- a) Calon akseptor KB pada ibu hamil primigravida.
- b) Calon akseptor KB pada ibu hamil primigravida yang bersedia mengisi kuisioner dan mengikuti prosedur penelitian.

2) Kriteria eksklusi

- a) Calon akseptor KB pada ibu hamil multigravida.

3.4 Cara Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini akan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Melakukan penyusunan instrument berupa kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan calon akseptor KB sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa konseling KB menggunakan media ABPK
- b) Menetapkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan cara menentukan kelompok penelitian yang masuk sebagai sampel penelitian
- c) Peneliti datang ke rumah responden untuk memberikan *informed consent* kepada responden dan menerangkan maksud dan tujuan penelitian
- d) Kemudian, apabila *inform consent* telah disetujui oleh responden maka dilanjutkan untuk memberikan kuisioner *pre-test* selama 15 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon akseptor KB pada ibu hamil primigravida mengenai KB sebelum dilakukan konseling KB menggunakan media ABPK

- e) Setelah itu, peneliti memberikan intervensi berupa konseling KB menggunakan media ABPK selama 30 menit
- f) Setelah dilakukan intervensi, dilanjutkan pemberian kuisioner *post-test* selama 15 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon akseptor KB pada ibu hamil primigravida mengenai KB 10 menit sesudah dilakukan konseling KB menggunakan media ABPK
- g) Setelah selesai pengisian kuisioner tersebut, peneliti mengamati apakah terdapat perubahan tingkat pengetahuan calon akseptor KB pada ibu hamil primigravida dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa konseling KB menggunakan media ABPK dengan membandingkan jawaban dari kuisioner *pre-test* dan *post-test*.

3.5 Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Kuisioner

Kuisioner merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada survey ataupun observasi guna mendapatkan data kuantitatif yang terstruktur terdiri dari beberapa pertanyaan baik verbal maupun tulisan yang akan dijawab oleh responden (Suhartanto et al., 2023).

3.6 Variabel

3.6.1 Variabel Dependent

Variabel dependen adalah variabel yang diteliti atau diamati untuk melihat bagaimana ia bereaksi terhadap perubahan dalam variabel independen. Variabel dependen adalah hasil dari perubahan atau manipulasi pada variabel independen (Triansyah et al., 2023). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor KB.

3.6.2 Variabel Independent

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel dependen. Dalam eksperimen, variabel independen adalah yang diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen (Triansyah et al., 2023). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Konseling KB menggunakan media ABPK.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional uraian tentang variable yang dimaksud atau tentang apa diukur oleh variable yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument (Iriani et al., 2022).

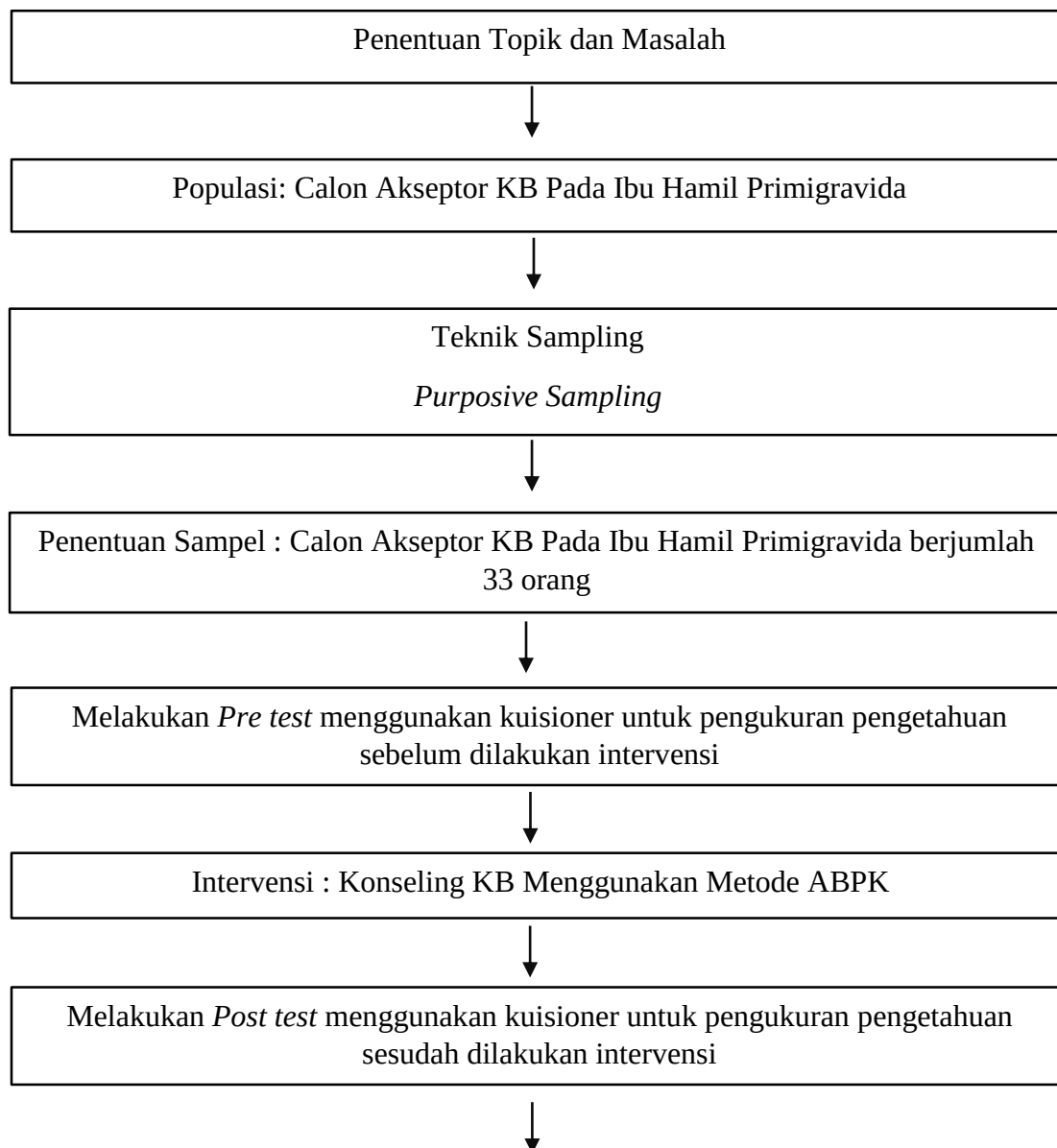
Tabel 3.1 Definisi Operasional

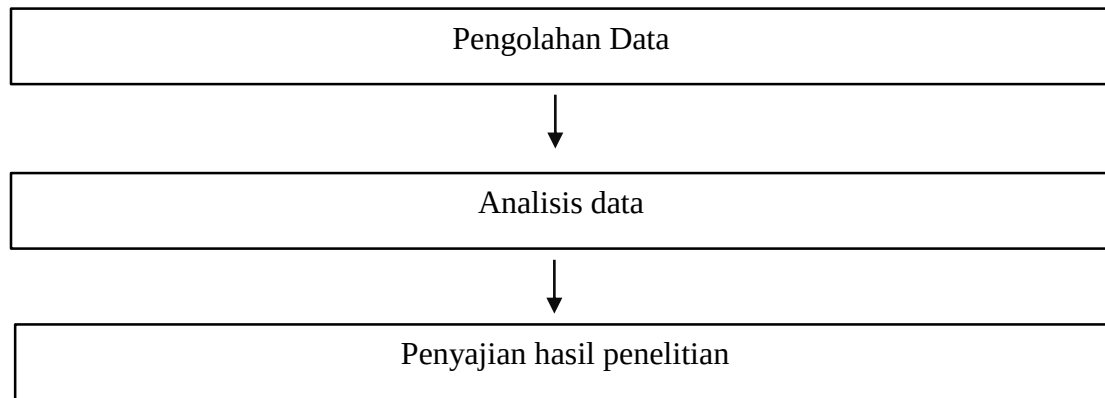
Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Alat Ukur	Kriteria Ukur	Skala
Variabel Independent Konseling KB menggunakan media ABPK	Interaksi edukasi yang diberikan pada calon akseptor KB dengan media ABPK untuk meningkatkan pemahaman tentang KB	Penyampaian materi media ABPK	-	Media booklet ABPK	-	-
Variabel Dependent Peningkatan pengetahuan tentang KB (Keluarga Berencana)	Penguasaan materi mengenai kontrasepsi menggunakan media ABPK	a. Pengetahuan terhadap jenis KB b. Pengetahuan tentang manfaat KB c. Pengetahuan tentang efek	Skore pre-test dan post-test	Kuesioner	1) Baik : 80-100% 2) Sederang : 79-60% 3) Kurang : 60%	Ordinal

		sampling KB			<60 %	
--	--	----------------	--	--	----------	--

3.8 Kerangka Operasional

Kerangka operasional adalah sebuah kerangka yang didalamnya menjelaskan tentang variabel yang diperoleh dari konsep-konsep yang sudah dipilih dan juga menunjukkan adanya hubungan antara variabel data tersebut serta menjelaskan hal apa saja yang bisa dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang berhubungan (Haryono et al., 2024).





Gambar 3.2 Kerangka Operasional Pengaruh Konseling KB Menggunakan Media ABPK

Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Akseptor KB

(Hasibuan, 2024; Sumargo & Budyanra, 2024; Hidayat, 2021; Suhartanto et al., 2023; Farida, 2019; Umami, 2021; Setyawan & Devriany, 2021)

3.9 Cara Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan baik dan benar. Analisis data merupakan data yang kita kumpulkan merupakan data mentah yang harus diorganisasi sedemikian rupa agar dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik hingga mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan (Umami, 2021).

3.9.1 Pengolahan Data

a) Editing

Editing adalah usaha meneliti kembali hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan (Abubakar, 2021). Editing pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap hasil survey yang dilakukan dan mengecek kembali data dokumentasi pada lembar kuisioner mengenai responden.

b) Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Mengubah data dari yang berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian dan pengolahan data selanjutnya terutama pada tabulasi data (Umami, 2021). Peneliti melakukan pengkodean dari hasil penelitian dengan mengubah data berbentuk kalimat menjadi data dalam bentuk angka yang kemudian dalam pengolahan data. Data-data yang telah didapat kemudian diberi kode sesuai dengan kategori yang telah disediakan.

- Kode Responden

- 1) Responden 1 : R2
- 2) Responden 2 : R3
- 3) Responden 3 : R3

- Kode Usia

- 1) <20 tahun : U1
- 2) 20-35 tahun : U2
- 3) >35 tahun : U3

- Kode Pendidikan

- 1) SD : P1
- 2) SMP : P2
- 3) SMA : P3
- 4) Perguruan Tinggi : P4

- Kode Status Pekerjaan

- 1) Bekerja : B1

2) Tidak Bekerja : B2

c) Entry Data

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi (Hidayat, 2021b).

d) Tabulating

Tabulasi (tabulating) merupakan kegiatan menyusun dan menghitung data dari hasil pengkodean, kemudian disajikan dalam wujud tabel. Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu (Syahbudi et al., 2023).

3.9.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Setyawan & Devriany, 2021). Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a) Analisis Univariat

Univariat merupakan jenis analisis data kuantitatif yang memiliki satu macam variabel saja. Satu variabel tersebut diberlakukan sebagai variabel dependen yang artinya variabel itu menjadi fokus utama pembahasan penelitian, sehingga dalam analisis univariat tidak ada istilah variabel bebas atau terikat (Rachmad et al., 2024).

Pada penelitian ini analisis univariat yang diteliti adalah distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan dan status pekerjaan. Analisis univariat

selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengetahuan calon akseptor KB sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis ini menggambarkan distribusi karakteristik untuk memperoleh distribusi dari tiap variabel yang diteliti dengan menggunakan frekuensi proporsi dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah frekuensi setiap variabel

N = Jumlah responden

Hasil tabulasi frekuensi data dihitung prosentasenya, lalu hasil data yang diperoleh dipakai sebagai parameter dalam penafsiran. Nilai prosentase tersebut sebagai berikut:

No.	Persentase	Keterangan
1.	0%	Tidak ada satupun
2.	1-25%	Sebagian kecil
3.	26-49%	Hampir setengahnya
4.	50%	Setengahnya
5.	51-75%	Sebagian besar
6.	76-99%	Hampir seluruhnya
7.	100%	Seluruhnya

(Sara et al., 2021)

b) Analisis Bivariat

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Wilcoxon sign rank test*. Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan statistic *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh variable independen dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Kesimpulan :

Dari penghitungan menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* maka H_0 diterima bila nilai $p \leq \alpha$ (0,05) dan H_0 ditolak bila nilai $p > \alpha$ (0,05).

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pandangan mengenai apa yang baik, buruk, benar, atau salah dalam praktik penelitian. Etika penelitian memiliki peran yang penting dan diperlukan karena melalui aturan etika, integritas dan kualitas penelitian dapat dijaga dan dijamin. Etika penelitian memastikan bahwa peneliti bertindak dengan integritas, menjaga kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian, serta menghormati hak dan kesejahteraan subjek penelitian (Kusumawati, 2024).

Setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian harus didasarkan pada tiga prinsip etika, yaitu :

1. Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia (*Respect for Persons*)

- a) Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (*personal*) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri.
- b) Secara mendasar prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*), dan melindungi manusia yang otonominya terganggu atau kurang, mempersyaratkan bahwa manusia yang berketergantungan (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) perlu diberikan perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*).
- c) *Informed Consent*

Subjek akan mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, serta mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

2. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subyek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia.

Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, maka sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip ini bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (*equitable*), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan. dalam penelitian.

4. *Ethical Clearence* (Kelayakan Etik)

Keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup. Dimana terdapat pernyataan suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.